

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia menargetkan pada 2045 Indonesia akan menjadi negara maju, istilah negara maju tentu tidak berarti terpisah dari perkembangan teknologi namun, sebaliknya sebagai indikator negara maju. Saat ini berbagai pekerjaan telah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dibidang komputer dan kemajuannya berkembang dari performa, penampilan, serta besar kapasitas penyimpanan. Dalam perkembangan teknologi informasi dibidang komputer timbul dampak berupa gangguan kesehatan akibat kerja mencakup perasaan tidak nyaman seperti nyeri, kesemutan dan kebas. Tidak hanya itu dapat berdampak pada sosial serta ekonomi berupa beban pendapatan menurun akibat produktivitas menurun, hilangnya waktu kerja serta penurunan partisipasi dalam kegiatan sosial individu tersebut.^{1,2} Gangguan kesehatan akibat pekerjaan masih terjadi dengan jenis dan kecenderungan yang bervariasi pada beberapa negara, khususnya negara Cina dan Argentina tingkat penyakit terkait pekerjaan mencapai 27,240 juta dan 22,013 juta kasus yang terjadi pada tahun yang sama. Sedangkan diperkirakan kematian akibat pekerjaan mencapai 2,34 juta. Gangguan kesehatan termasuk gangguan muskuloskeletal 10 diantaranya mencakup *Carpal Tunnel Syndrome* mencapai 59%. *Carpal Tunnel Syndrome* sendiri merupakan gangguan akibat penekanan pada nervus medianus pada terowongan karpal. Istilah ini dikenal sindrom terowongan karpal.^{3,4}

Prevalensi *Carpal Tunnel Syndrome* di Indonesia belum jelas diketahui namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada karyawan SPBE tahun 2018 untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* pada karyawan di Indramayu. Pada penelitian ini didapatkan faktor risiko masa kerja 4-7 tahun berisiko *Carpal Tunnel Syndrome* sebesar 77,5%. Dengan hubungan bermakna juga pada postur kerjanamun, hubungan yang kurang bermakna pada gerakan repetitif. Penelitian pada karyawan bagian redaksi terkait gambaran faktor risiko tahun 2018 dengan perbandingan rasio 3:1 didominasi

pada wanita. Adapun hasil lainnya berupa hasil positif *Carpal Tunnel Syndrome* pada responden dengan usia $> 37,5$ tahun dan individu dengan proporsi lemak pada tangan $> 35,8$ %. Penelitian berikutnya pada karyawan pengguna komputer di Bank Jabar Banten (BJB) cabang Subang pada 2019 untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome*. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat hubungan masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome*. Berdasarkan proporsi *Carpal Tunnel Syndrome* lebih besar pada kelompok yang bekerja ≥ 4 tahun. Penelitian berikutnya pada pegawai operator komputer di RSUD Abdul Manap 2020 terkait gambaran faktor risiko dengan tingkat faktor risiko dominan pada gerakan repetitif dan postur janggal sebesar 100%.^{5,6,7,8}

Tingkat prevalensi relatif tinggi di antara pekerja kantor dengan keluhan dari individu kemudian dikonfirmasi secara klinis. Perlu menjadi perhatian dari tempat individu tersebut bekerja terkait kenyamanan dan komplikasi yang ditimbulkan, komplikasi pada *Carpal Tunnel Syndrome* dikelompokkan berdasarkan yaitu komplikasi akibat *Carpal Tunnel Syndrome* umumnya penurunan massa otot, kelemahan dan menyebabkan kerusakan permanen pada saraf. Komplikasi akibat pasca operasi berupa timbul bekas luka, kekakuan pada pergelangan tangan, dan umumnya didominasi dengan timbulnya tumor jinak pada percabangan saraf medianus.⁹

Penyakit ini sebenarnya dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan terkait faktor-faktor risiko yang menyebabkan *Carpal Tunnel Syndrome*. Kebiasaan yang terbentuk didasarkan dengan pengetahuan dapat bertahan lama dibandingkan tanpa pengetahuan. Maka, faktor pekerjaan yaitu postur janggal, durasi kerja, masa kerja dan gerakan repetitif beresiko pada kejadian *Carpal Tunnel Syndrome*. Pendapat ini didukung dengan penelitian pada operator komputer di RSUD Abdul Manap 2020, pegawai operator komputer dengan postur janggal mempunyai persentase 100%, pada pegawai operator komputer dengan masa kerja lebih lama yaitu masa kerja ≥ 4 tahun sebesar 84,6% dan durasi kerja ≥ 4 jam/ hari sebanyak 61,5%. Faktor personal dari individu juga berkontribusi dalam kejadian *Carpal Tunnel Syndrome*, yaitu usia, jenis kelamin, Indeks Massa

Tubuh (IMT) dan riwayat medis berupa patah tulang pergelangan tangan, diabetes melitus, dan hipotiroid. Meningkatnya usia individu mempengaruhi kejadian *Carpal Tunnel Syndrome*. Penelitian yang sama didapatkan pada individu dengan usia 31- 60 tahun lebih banyak terpapar, yaitu 69,2% dari 9 individu. Didominasi dari jenis kelamin wanita dan pria yaitu 1:0,44. Pada wanita dengan 13 responden didapatkan 69,2% pada wanita dari 9 individu sebaliknya pada pria sebesar 30,8% dari 4 individu. Peningkatan berat badan meningkatkan risiko kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* dijelaskan sebagai dampak dari penekanan saraf medianus dalam terowongan karpal oleh lemak. *The Egyptian Journal of Neurology, Psychiatry and Neurosurgery* 2018 pada tingkat Indeks Massa Tubuh (IMT) dan vitamin D pada pasien *Carpal Tunnel Syndrome* menunjukkan hasil signifikan, yaitu $p = < 0,01$ dengan tingkat keparahan *Carpal Tunnel Syndrome* tinggi memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang lebih besar. Kemudian, individu yang memiliki riwayat penyakit seperti patah tulang pergelangan tangan, Diabetes Melitus, dan Hipotiroid berisiko terjadi *Carpal Tunnel Syndrome*. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p = < 0,001$ pada individu dengan Diabetes Melitus, Hipotiroid dan $p = 0,035$ pada patah pergelangan tangan pada *Case Control Experimental and Therapeutic Medicine* 2018. Berdasarkan data-data tentang faktor risiko *Carpal Tunnel Syndrome* dan dilihat dari jumlah perusahaan di Indonesia tahun 2017-2019 mencapai 253,068 berdasarkan data ini, maka dapat menjadi pertimbangan pada perusahaan terkait penggunaan komputer agar menjadi pengetahuan terkait faktor risiko *Carpal Tunnel Syndrome* khususnya pada staf data di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi selatan.^{8,10,11}

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor risiko kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* pada staf data wanita di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor risiko *Carpal Tunnel Syndrome* pada staf data wanita di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* pada staf data wanita di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah individu yang mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi Selatan.
2. Mengetahui jenis gejala-gejala *Carpal Tunnel Syndrome* yang terjadi pada staf data wanita di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura Cabang Bekasi Selatan.
3. Mengetahui masa kerja dan durasi kerja individu yang mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi Selatan.
4. Mengetahui distribusi postur janggal staf data wanita di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura Cabang (MBK) Bekasi Selatan.
5. Mengetahui jumlah individu yang melakukan aktivitas *stretching* saat bekerja dari PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi Selatan dalam mengurangi kejadian *Carpal Tunnel Syndrome*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti tentang tingkat kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* dan faktor risiko.
2. Menjadi sarana bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah menggarap penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Memberikan informasi terkait faktor risiko *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada staf data wanita di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi Selatan.
2. Memberikan pertimbangan terkait pencegahan kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada staf data wanita di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) Cabang Bekasi Selatan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Menambah referensi pustaka bagi mahasiswa/i FK UKI dalam mempelajari tentang *Carpal Tunnel Syndrome*.
2. Meningkatkan kualitas sebagai lulusan S1 Pendidikan Dokter FK UKI.

